
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL
DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Maria Dewi Anisa ¹; Diana Airawaty ²; Ratna Ambarmintarsih

Fakultas Ekonomi; Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”

akuntansi@mercubuana-yogya.ac.id; ambarmint@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the effect of board size of commissioners, leverage, profitability, company size, and type of auditor of the intellectual capital disclosure. The population in this study are all property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 some 49 companies. Sample selection method used is purposive sampling and selected 41 companies and 123 units of analysis as samples. Data analysis techniques used in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the board size and type of auditor no significant effect on intellectual capital disclosure. Leverage, profitability and the size of the company significant positive effect on intellectual capital disclosure. Suggestions for further research can increase the study sample with other types of industries and increase the study period.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosures, Board size of Commissioners, Leverage, Profitability, Company Size, Type Auditor.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe auditor terhadap *intellectual capital disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sejumlah 49 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 41 perusahaan dan 123 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian.

Kata Kunci: Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor.

PENDAHULUAN

Saat ini strategi bisnis perusahaan tidak lagi berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) melainkan mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan, (Utama dan Khafid, 2015). Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi dapat diminimalisir (Nugroho, 2012). *Intellectual capital* dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Resource based view menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti *physical capital* dan *financial capital* (Asni 2007, dalam Badingatus Solikhah, 2010). Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran. Pada prinsipnya *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada *intellectual capital*, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah). Secara ringkas Smedlund dan Poyhonen (2005) dalam Badingatus Solikhah (2010) mewacanakan *intellectual capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer dan mengimplementasikan pengetahuan. Sementara Heng (dikutip Badingatus Solikhah, 2010) mengartikan *intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Sangkala (2006) dalam Badingatus Solikhah (2010) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang ditransformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

Intellectual capital disclosure merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Implementasi *intellectual capital* merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Adanya hasil penelitian yang masih simpang siur mengenai *intellectual capital* ini menyebabkan tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan bervariasi, apalagi belum ada aturan yang tegas mengenai pengungkapan *intellectual capital*. Banyak sedikitnya jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan bervariasi karena biaya untuk mengungkapkan informasi cenderung mahal. Perusahaan akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Biaya yang dikeluarkan tergantung juga dari banyak sedikitnya informasi yang diungkapkan. Menurut Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006) ada 25 indikator *intellectual capital* yang tergolong dalam *voluntary disclosure*. Hal ini juga menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan *intellectual capital* dari

perusahaan masih bervariasi. Selain faktor-faktor tersebut, pengungkapan yang bervariasi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik dari perusahaan sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Signalling*

Signalling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Modal Intelektual

William (2001) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. *Intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama Bontis dalam Sawarjuwono dan Agusttin (2003) yaitu: *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

Pengungkapan Modal Intelektual

Metode yang digunakan untuk mengukur *Indeks intellectual capital disclosure* (IICD) di laporan keuangan adalah dengan analisis konten, laporan tahunan dibaca dan informasi yang berhubungan dengan setiap komponen modal intelektual dicatat, dan mengklasifikasikannya ke dalam komponen-komponen yang bersangkutan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual.

Leverage

Leverage menurut Syamsuddin (2011) adalah “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Profitabilitas

Sartono (2010) menyatakan sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva.

Ukuran KAP

KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Indikator ukuran KAP sebagai proksi kualitas dengan membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*). Indikator ukuran KAP tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh.”

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Dewan komisaris dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan dan melakukan monitoring terhadap tindakan manajer sehingga kejadian seperti kecurangan dapat dicegah. Tindakan monitoring dapat mengurangi biaya agensi melalui penekanan bagi manajer untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual secara relevan dan akurat yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris suatu perusahaan, maka kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan efektif sehingga akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Hidalgo et.al (2011) menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2. Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Pada kenyataannya, pengungkapan informasi yang luas akan mempermudah kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara detail. Hal ini juga akan berimbas pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, kreditur yang sudah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perusahaan akan meminjamkan dana dengan biaya murah. Pengungkapan informasi secara rinci yang dimaksudkan juga termasuk *voluntary disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Hasil penelitian Utama dan Khalid (2015), dan Kateb (2015), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ICD. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Hasil penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Utama dan Khalid (2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICD. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

4. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, berarti juga ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki *intellectual capital* dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Dengan mempertimbangkan *competitive disadvantage*, perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar, karena dapat membahayakan posisinya dalam persaingan. Dengan demikian, makin besar ukuran perusahaan akan makin tinggi tingkat pengungkapan tentang *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Suhardjanto dan Wardhani (2010), Ferreira *et.al* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), dan White *et.al* (2007) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4

: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

5. Pengaruh Tipe Auditor Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Foroghi dan Shahshahani (2012) mengemukakan bahwa KAP yang lebih besar menyediakan kualitas jasa yang lebih tinggi karena KAP tersebut memiliki reputasi yang lebih besar untuk dipertahankan. Selain itu, hal ini memperlihatkan bahwa KAP *big 4* memberikan kualitas audit yang unggul seperti ukuran KAP yang dapat mendukung program pelatihan, metodologi audit terstandarisasi, dan lebih banyak pilihan untuk meninjau ulang *second partner* yang sesuai. Ukuran KAP menunjukkan besar-kecilnya KAP yang digunakan oleh perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik

yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan ICD. Hasil penelitian Hamadeen dan Suwaudan (2015) menunjukkan tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap ICD. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Tipe Auditor berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriterianya: (1) Perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015, (2) Perusahaan *property dan real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015, dan (3) Perusahaan *property dan real estate* yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*.

Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Tahapan pengujian asumsi klasik menurut Ghazali (2011) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3) Uji Regresi Berganda

Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5 + e$$

Dimana :

Y :Indeks *Pengungkapan modal intelektual* (IICD)

α : Konstanta

χ_1 :Ukuran dewan komisaris

χ_2 :Leverage

χ_3 :Profitabilitas

χ_4 : Ukuran Perusahaan

χ_5 : Ukuran KAP

β : Koefisien Regresi

e : Error

4) Koefisien Determinasi

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ICD	23	,15	,62	,4005	,07857
UDK	23	2,00	22,00	4,6992	3,22118
DER	23	,06	,69	,3857	,15329
ROA	23	-,09	,32	,0673	,06802
SIZE	23	25,20	31,35	28,8004	1,44936
KAP	23	,00	1,00	,2764	,44906
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Data SPSS diolah

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06634048
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,217. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UDK	,859	1,164
	DER	,664	1,507
	ROA	,862	1,161
	SIZE	,593	1,687
	KAP	,825	1,212

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,005	,095		,048	,962
UDK	,003	,001	,179	1,883	,062
DER	-,030	,032	-,100	-,924	,358
ROA	-,118	,063	-,177	-1,869	,064
SIZE	,002	,004	,063	,546	,586
KAP	-,019	,010	-,187	-1,929	,056

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada seluruh nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < dhitung < d4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.949 ^a

a. Predictors: (Constant), KAP, ROA, DER, UDK, SIZE

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil pada tabel 5 di atas, dihasilkan Durbin Watson sebesar 1,949. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 123, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,6222 dan batas atas (du) = 1,7910. Oleh karena nilai DW 1,949 berada di antara batas atas (du) = 1,7910 dan (4-du) = 2,209, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,081	,146		-,555	,580
UDK	,000	,002	,008	,099	,921
DER	,101	,049	,198	2,064	,041
1					
ROA	,355	,097	,307	3,652	,000
SIZE	,015	,005	,270	2,667	,009
KAP	-,015	,015	-,089	-1,030	,305

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ICD} = -0,081 + 0,000\text{UDK} + 0,101\text{DER} + 0,355\text{ROA} + 0,015\text{SIZE} - 0,015 \text{KAP} + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut Nilai intercept konstanta sebesar -0,081. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *intellectual capital disclosure* akan sebesar -0,081. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran dewan komisaris bertambah 1 satuan, maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,000 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,101. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel leverage naik 1 satuan maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,101 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,355. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas naik 1 satuan maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,355 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,015. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka *intellectual capital disclosure* akan meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel tipe auditor sebesar -0,015. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila perusahaan menggunakan tipe auditor, maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,015 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,257	,06774

a. Predictors: (Constant), KAP, ROA, DER, UDK, SIZE

Sumber : Data SPSS Diolah 2016

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,257. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi ICD adalah sebesar 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti likuiditas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Uji Hipotesis

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,081	,146		-,555	,580
	UDK	,000	,002	,008	,099	,921
	DER	,101	,049	,198	2,064	,041
	ROA	,355	,097	,307	3,652	,000
	SIZE	,015	,005	,270	2,667	,009
	KAP	-,015	,015	-,089	-1,030	,305

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data SPSS Diolah

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,000. Nilai signifikansi $0,921 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu 0,101. Nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,355. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,015. Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat didukung.

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan. Besarnya koefisien regresi tipe auditor yaitu -0,015. Nilai signifikansi $0,305 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian tidak dapat didukung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*. Hal ini disebabkan karena keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota sehingga dewan komisaris yang terpilih belum mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain hal tersebut, pemegang saham mayoritas (pengendali/ *founders*) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung

jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Hasil ini sesuai penelitian Nugroho (2012) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar *leverage* akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*. Pada kenyataannya, pengungkapan informasi yang luas akan mempermudah kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara detail. Hal ini juga akan berimbas pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, kreditur yang sudah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perusahaan akan meminjamkan dana dengan biaya murah. Pengungkapan informasi secara rinci yang dimaksudkan juga termasuk *voluntary disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Hasil ini sesuai penelitian Utama dan Khafid (2015), dan Kateb (2015), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ICD .

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*. Petronila dan Mukhlisin (2003) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Utama dan Khafid (2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham,

berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal. Dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinya, perusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti *intellectual capital*, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki *intellectual capital* dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat. Dengan mempertimbangkan *competitive disadvantage*, perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar, karena dapat membahayakan posisinya dalam persaingan. Dengan demikian, makin besar ukuran perusahaan akan makin tinggi tingkat pengungkapan tentang *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Hasil ini sesuai penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010), Ferreira *et.al* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), dan White *et.al* (2007) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Tipe Auditor Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya tipe auditor tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP Big-Four maupun Non-bigfour akan melaporkan ICD untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat mengungkapkan ICD secara lebih luas dibandingkan KAP Non Big Four. Kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang di miliki auditor. Ketiga komponen ini harus di miliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segeramenyelesaikan laporan audit secara professional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Halini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ICD apabila melihat *image* yang dimiliki oleh KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four*. Hasil ini sesuai penelitian Hamadeen dan Suwaudan (2015) menunjukkan jenis auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar *leverage* akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya tipe auditor tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*.

Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Hal ini karena ketiga variabel tersebut merupakan unsur-unsur dalam mekanisme *corporate governance* karena teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi (bonus bagi manajemen) akan mengurangnya dengan menaikkan aktivitas pengawasan melalui *corporate governance* (melalui mekanismenya) maupun sejumlah pengungkapan salah satunya adalah ICD.

DAFTAR PUSTAKA

Foroghi, Daruosh and Amir Mirshams Shahshahani. 2012. *Audit Firm Size and Going-Concern Reporting Accuracy, Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business 3 (January)*: 1093-1098.

Ghozali dan Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Hidalgo, Ruth L, Emma Garcí'a-Meca, Isabel Martí'nez. 2011. *Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure*. Journal of Business Ethics (2011) 100:483–495.
- Kateb, Inès. 2015. *The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From French Stock Exchange*. International Journal of Accounting and Financial Reporting ISSN 2162-3082 2014, Vol. 4, No. 2.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9 (1), 1-20.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta :BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah *Library Research*). Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Mei 2003: 35 – 57.
- Solikhah, Badingatus. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suhardjanto, Djoko, dan Mari Wardhani. 2010. Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jaai Volume 14 No. 1, Juni 2010: 71–85.
- Sutanto, Felicia Dwi Putri, dan Supadmi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suwardjono, 2005. Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Edisi III). Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Utama, Pratignya dan Khafid, Muhammad. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI. Accounting Analysis Journal, AAJ 4 (2) (2015).
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. *Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.
- William, S. 2001. *Are Intellectual Capital Performance and Disclosure Related Practices*. Journal of Intellectual Capital, 2(3), 192-203.

